

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau long-term financial assets. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Bentuk umum surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah obligasi, saham preferen, dan saham biasa. Setiap jenis instrument pasar modal tersebut merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya yang dapat diperjualbelikan.

Pasar modal pada hakekatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran *claim* jangka panjang, selain itu pasar modal juga menjembatani hubungan antara pemilik dana dari masyarakat dengan penerima dana (emiten).

Dalam melakukan investasi seorang investor harus memperhatikan dua hal yaitu pendapatan yang akan diperoleh atas investasi tersebut dan risiko yang akan dihadapi dalam investasi. Dalam menentukan pembelian saham seorang investor harus dapat mempertimbangkan antara risiko dan keuntungan yang diharapkan dari investasinya. Pada prinsipnya para investor selalu akan memilih investasi yang memberikan risiko terendah dan keuntungan sama atau keuntungan terbesar dengan risiko tertentu, mereka membeli saham di bursa efek dengan harapan

Seorang investor akan memperhatikan perubahan harga yang terjadi setiap bulan, minggu, hari bahkan menit, karena perlu diketahui kapan saat terbaik untuk masuk pasar (membeli saat harga rendah) dan kapan untuk keluar (menjual pada saat harga tinggi).

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Yang bisa ia lakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Karena investor menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila investor mengharapakan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga.

Pemilihan investasi dapat berbeda untuk setiap individu, karena hal tersebut akan sangat bergantung pada perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian suatu investasi. Pada investasi dalam bentuk saham di pasar modal, tingkat pengembalian setiap saham dapat tidak sama karena besarnya dividen kas dan keuntungan atau kerugian dalam menjual setiap saham berbeda. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya yaitu berapa tingkat

pengembalian yang diharapkan, berapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan berapa likuiditas perusahaan tersebut.

Pada dasarnya investor akan selalu memperhitungkan risiko yang harus ditanggungnya. Risiko saham yang dapat dieliminasi dengan diversifikasi oleh investor adalah risiko sistematis sebagai variabel penentu tingkat pengembalian saham yang diharapkan. Risiko saham yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian saham yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Namun sebenarnya ada variabel penentu lain yang juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham, yaitu likuiditas saham yang dapat diukur dengan menggunakan *bid-ask spread* (Alexander, dkk, 1993).

Menurut Alexander, dkk (1993) perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian saham tersebut dapat berbeda-beda, seorang investor dapat mendasarkan pertimbangannya pada risiko saham (risiko sistematis) yang harus ditanggungnya atau dapat juga menjadikan likuiditas saham sebagai pertimbangan utamanya dalam melakukan investasi

Jadi tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham dipengaruhi oleh dua karakter dasar yang terkandung dalam suatu saham yaitu risiko sistematis dan likuiditas saham (Alexsander, dkk, 1993). Karena secara umum investor mempunyai kecenderungan untuk menghindari risiko (*risk averese*), maka apabila seorang investor berhadapan dengan sekuritas yang mengandung risiko tinggi, ia pasti berharap akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi pula dari sekuritas tersebut. Sedangkan dari sisi

likuiditas, apabila saham memiliki tingkat likuiditas yang rendah (*illiquid*) maka biaya likuiditasnya akan besar. Dengan kenyataan tersebut, para investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi supaya biaya likuiditas tersebut dapat terkompensasi. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah: “Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-Badan Usaha Yang *Go-Public* Di Bursa Efek Jakarta Pada Periode Januari-Juni 2005”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah risiko sistematis mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham dari badan-badan usaha yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta.
2. Apakah likuiditas saham mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham dari badan-badan usaha yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta.
3. Apakah risiko sistematis dan likuiditas saham mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham dari badan badan usaha yang *go*

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka skripsi ini dibatasi pada.

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu tingkat pengembalian saham. Adapun variable independen yaitu risiko sistematis yang diukur dengan beta saham dan likuiditas yang diukur dengan besaran *bid-ask spread*.
2. Penelitian ini meliputi seluruh saham badan usaha yang *go publik* di Bursa Efek Jakarta yang secara konsisten tergolong dalam LQ 45 selama periode Januari-Juni 2005.
3. Daftar harga resmi harian yang telah disesuaikan (*adjusted price*) selama periode Januari-Juni 2005, data IHSG harian selama periode Januari-Juni 2005, data *bid-price* harian dan data *ask-price* harian selama periode Januari-Juni 2005 (untuk pengumpulan dan perhitungan data secara bulanan, jumlah harian akan disesuaikan dengan jumlah hari perdagangan di BEJ, jadi dalam setiap bulan jumlah hari bisa tidak sama).

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian

3. Menganalisis pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi, masukan mengenai risiko dan likuiditas terhadap tingkat pengembalian saham yang terjadi di Bursa Efek Jakarta.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang investasi.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam hal pengambilan kebijakan dalam hal investasi

4. Bagi penulis

Melalui penelitian ini akan mampu mengembangkan daya nalar intelektualitas penulis yang diperoleh di berbagai kuliah untuk menemukan